SEIKO Journal of Management & Business
ISSN : 2598-831X (Print) ISSN : 2598-8301 (Online)
Program Studi Manajemen Pascasarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Amkop Makassar

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap NPL Bank BUMN

Muhammad Nauval Rabbani[1], Dadan Rahadian[2]

[1,2,3] Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Telkom University
DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2326

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana nilai *Non Performing Loan (NPL)* bank BUMN pada saat pasca pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor mikroekonomi seperti rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR),* rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR),* dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan secara triwulan. Data yang digunakan adalah nilai dari *NPL, CAR, LDR,* dan BOPO periode 5 triwulan pasca pandemi yaitu triwulan 2 2020 hingga triwulan 2 2021. Sampel dari penelitian ini berasal dari perusahaan perbankan yang dimiliki oleh BUMN dan terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dari itu metode *sampling* yang digunakan adalah *sampling total*. Analisis data pada penelitian menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil uji pada penelitian ini menunjukan bahwa data sudah memenuhi syarat uji asumsi klasik sehingga dapat melakukan uji regresi linear berganda. Hasil uji regresi menunjukan bahwa secara simultan seluruh rasio yaitu *CAR, LDR,* dan BOPO secara bersamaan mempengaruhi *NPL*, sedangkan secara parsial hanya rasio *LDR* yang mempengaruhi *NPL.*

Kata kunci: *Non Performing Loan (NPL), perbankan BUMN, pandemi COVID-19*

Abstract

This study intends to see how the non-performing loan (NPL) of state-owned banks in the post-COVID-19 pandemic is influenced by several microeconomic factors such as the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and the ratio of Operating Costs to Operating Income (BOPO). The method used in this study is quantitative with secondary data obtained from the financial statements of each company quarterly. The data used is the value of NPL, CAR, LDR, and BOPO for the 5 quarter post-pandemic period, namely the 2nd quarter of 2020 to the 2nd quarter of 2021. The sample of this study comes from banking companies owned by SOEs and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Therefore the sampling method used is total sampling. Data analysis in this study used the classical assumption test and multiple linear regression. The test results in this study indicate that the data has met the requirements of the classical assumption test so that it can perform multiple linear regression tests. The results of the regression test show that the overall ratio of CAR, LDR, and BOPO simultaneously affects the NPL, while partially only the LDR ratio affects the NPL.

Keywords: Non-Performing *Loan (NPL), BUMN banking, COVID-19 pandemic*

Copyright (c) 2022 Muhammad Nauval Rabbani

Corresponding author :
Email Address : muahmmadrabbani@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2326

PENDAHULUAN

Virus COVID-19 awalnya dianggap penyakit pneumonia yang terjadi di China pada awal tahun 2020 (Ramadhany, 2020). Namun, tak berlangsung lama *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa status virus tersebut menjadi pandemi karena penyebarannya yang begitu cepat (Kompas.com, 2020). Pandemi cukup mempengaruhi pergerakan ekonomi di Indonesia dengan bukti menurunnya pendapatan domestik bruto (PDB) menjadi sebesar -5.32% (Badan Pusat Statistik, 2020). Artinya pandemi berdampak buruk kepada bebagai sektor yang ada termasuk sektor moneter seperti perbankan.

Perbankan memiliki peran yang cukup penting bagi ekonomi disuatu negara karena dapat membantu meningkatkan kualitas hidup banyak orang dengan mengeluarkan produk pinjaman atau kredit. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018:191), kredit adalah penyediaan sejumlah uang atas persetujuan dua pihak dalam pinjam-meminjam dan pihak peminjam diwajibkan untuk melunasi semua hutangnya sesuai dengan jangka waktu yang sudah disepakati. Kredit ini diberikan kepada individu yang membutuhkan sejumlah dana dengan penjanjian pengembalian dalam jangka waktu tertentu. Adanya produk ini perbankan tentunya memiliki resiko seperti debitur tidak dapat membayar bahkan tidak dapat melunasi sama sekali sehingga dapat menyebabkan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*.

NPL adalah kredit yang dapat mengganggu kesehatan suatu bank akibat dari debitur yang tidak dapat memenuhi kewajiban pengembalian kredit dalam jangka waktu telah disepakati sebelumnya (Barus dan Erick, 2016). Jika suatu bank mengalami kredit bermasalah, dampaknya adalah bank tersebut mengalami kerugian usaha karena sebuah bank mendapatkan keuntungan dari bunga kredit. *NPL* bank umum konvensional di Indonesia pada bulan Juni 2021 sebesar 3.24%, sedangkan *NPL* bank umum konvensional pada bulan Juni 2020 sebesar 3.11% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Hal ini menunjukan bahwa ada kenaikan *NPL* secara *YoY*.

Dengan adanya pandemi ini, diprediksi akan menyebabkan kenaikan *NPL* pada perbankan termasuk perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah diutarakan oleh Erick Thohir selaku Menteri BUMN (Afriyadi, 2020). Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai *Non Performing Loan (NPL)* bank BUMN pada saat pasca pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor mikroekonomi seperti rasio *CAR,* rasio *LDR,* dan rasio BOPO sekaligus ditemukan *research gap* diantara penelitian terdahulu yang dianggap tidak konsisten.

METODOLOGI

Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan triwulan dari masing-masing perusahaan. Data yang digunakan adalah nilai *NPL, CAR, LDR,* dan BOPO periode 5 triwulan masa pasca pandemi COVID-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis metode sampling total. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Maka dari itu, sampel dari penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Tabungan Negara (BBTN), dan Bank Mandiri (BMRI). Teknik analisis menggunakan uji beda,

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2326

uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Berikut merupakan persamaan model regresi linear berganda:

$$NPL = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 BOPO + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif Masa Pandemi COVID-19

	CAR	***LDR***	***BOPO***	***NPL***
Maksimum	*20.61*	*111.27*	*93.31*	*4.71*
Minimum	*16.71*	*81.15*	*69.11*	*2.94*
Mean	*18.778*	*87.64*	*82.4555*	*3.646*
Standar Deviasi	*1.1855*	*6.441*	*7.4401*	*0.5806*

Tabel 1 adalah data statistik deskriptif periode masa pasca pandemi. Data ini menunjukan bahwa seluruh data pada sebelum pandemi relatif homogen dan tingkat penyimpangannya kecil karena nilai standar deviasi seluruh variabel yaitu *CAR, LDR,* BOPO, dan *NPL* lebih kecil dari nilai mean (rata-rata).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas

	Normalitas (Shapiro-Wilk)			***Collinearity Statistics***	
	Statistic	*df*	*Sig.*	*Tolerance*	*VIF*
CAR_PASCA_PANDEMI	*0.94*	*19*	*0.264*	*0.800*	*1.249*
LDR_PASCA_PANDEMI	*0.937*	*19*	*0.232*	*0.653*	*1.533*
BOPO_PASCA_PANDEMI	*0.951*	*19*	*0.406*	*0.557*	*1.794*
LN_NPL_PASCA_PANDEMI	*0.904*	*19*	*0.058*		

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi (Runs Test)	
	Unstandardized Residual
Test Value	*0.00716*
Cases < Test Value	*9*
Cases >= Test Value	*10*
Total Cases	*19*
Number of Runs	*7*
Z	*-1.408*
Asymp. Sig. (2-tailed)	*0.159*

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2326

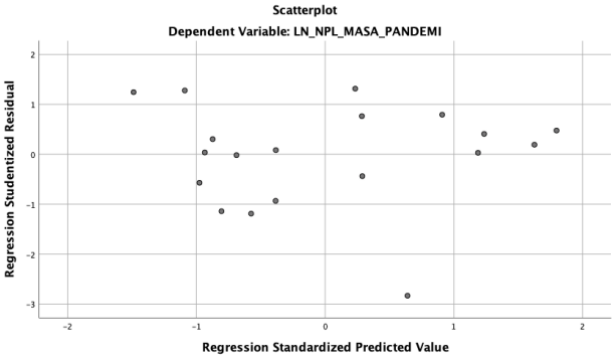

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik pada data masa pasca pandemi COVID-19 meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Semua pengujian tersebut dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear berganda. Sebab, uji regresi yang baik itu datanya harus terdistribusi normal dan tidak ada gejala multikolinearitas, gejala heterokedastisitas, serta gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 2 data pada masa pasca pandemi COVID-19 berdistribusi normal, karena seluruh data memiliki nilai sig > 0.05 yaitu 0.264, 0.232, 0.406, dan 0.058. Tabel 2 juga menjelaskan mengenai data pada masa pasca pandemi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* dan VIF telah memenuhi syarat yaitu tidak ditemukan gejala multikolinearitas jika nilai tolerance ≥ 0.01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 yaitu nilai *tolerance* 0.800 dengan nilai VIF 1.249, nilai tolerance 0.653 dengan nilai VIF 1.533, dan nilai *tolerance* 0.557 dengan VIF 1.794. Hasil uji autokorelasi berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data masa pasca pandemi karena asymp. sig yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.159 > 0.05. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji hetererokedastisitas sesuai dengan gambar 1 yang menunjukan bahwa data pada masa pasca pandemi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena titik-titik meyebar di atas nol sumbu Y dan dibawah nol sumbu Y.

Tabel 4 Persamaan Regresi Linear Berganda Masa Pasca Pandemi COVID-19

Model		***Unstandardized Coefficients***	
		B	*Std. Error*
1	*(Constant)*	*-0.621*	*0.782*
	CAR_PASCA_PANDEMI	*-0.021*	*0.021*
	LDR_PASCA_PANDEMI	*0.019*	*0.008*
	BOPO_PASCA_PANDEMI	*0.008*	*0.004*

Tabel 4 diatas merupakan hasil regresi linear berganda pada masa pasca pandemi. Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang terbentu adalah:

$$NPL = -0.621 - 0.021CAR + 0.019LDR + 0.008BOPO$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2326

1. Nilai konstanta sebesar -0.621 menunjukan bahwa jika nilai dari variabel-variabel independen yaitu CAR, LDR, dan BOPO memiliki nilai tetap, maka variabel dependen yaitu NPL akan mengalami penurunan sebesar 0.621.

2. Nilai koefisien CAR sebesar -0.021 menunjukan bahwa CAR memiliki hubungan negatif terhadap NPL. Apabila terjadi kenaikan variabel CAR sebesar 1% dengan mengasumsikan variabel lain konstan atau nol, maka NPL mengalami penuruan sebesar 0.021 satuan.

3. Nilai koefisien LDR sebesar 0.019 menunjukan bahwa LDR memiliki hubungan positif terhadap LDR Apabila terjadi kenaikan variabel LDR sebesar 1% dengan mengasumsikan variabel lain konstan atau nol, maka NPL mengalami kenaikan sebesar 0.019 satuan.

4. Nilai koefisien BOPO sebesar 0.008 menunjukan bahwa BOPO memiliki hubungan positif terhadap NPL. Apabila terjadi kenaikan variabel BOPO sebesar 1% dengan mengasumsikan variabel lain konstan atau nol, maka NPL mengalami kenaikan sebesar 0.008 satuan.

Tabel 5 Koefisien Determinasi Masa Pasca Pandemi COVID-19

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	*.804a*	*0.647*	*0.577*	*0.09571*

Tabel 5 diatas merupakan uji koefisien deteminasi pada masa pasca pandemi COVID-19. Berdasarkan tabel tersebut, pada kolom Adjusted R Square mendapatkan hasil sebesar 0.577 atau 57.7%. Hal ini menunjukan bahwa variabel independen yang terdiri dari CAR, LDR, dan BOPO dapat menjelaskan sebesar 57.7% atas variabel dependen yaitu NPL. Sedangkan sisanya yaitu 42.3% dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 6 Uji Simultan Masa Pandemi COVID-19

ANOVAa						
Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	*0.252*	*3*	*0.084*	*9.17*	*.001b*
	Residual	*0.137*	*15*	*0.009*		
	Total	*0.389*	*18*			

Hasil uji f yang tertera pada tabel 6 menerangkan hasil yang sama seperti uji f pada masa pasca pandemi yang menyatakan bahwa CAR, LDR, dan BOPO mempengaruhi nilai NPL secara bersamaan dengan signifikan. Hasil ini mengacu pada kaidah-kaidah pengambilan kesimpulan untuk uji yaitu variabel akan mempengaruhi kepada variabel lain apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan akan mempengaruhi dengan signifikan apabila < 0.05. Berdasarkan perhitungan uji f pada aplikasi SPSS mendapatkan F_{hitung} sebesar 9.17 dengan signifikansi yang didapat sebesar 0.001. Oleh karenanya, pengambilan keputusan untuk hipotesis yang telah dilakukan penyusunan sebelumnya yaitu hipotesis H_{06} ditolak dan hipotesis H_{a6} diterima.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2326

Tabel 16 Uji Parsial Masa Pandemi COVID-19

Model		*t*	*Sig.*
1	*(Constant)*	*-0.794*	*0.44*
	CAR PASCA PANDEMI	*-0.992*	*0.337*
	LDR PASCA PANDEMI	*2.266*	*0.039*
	BOPO PASCA PANDEMI	*1.856*	*0.083*

Tabel 16 merupakan hasil uji t (parsial) masa pasca pandemi. Pada periode pasca masa pandemi ini, jumlah data sebanyak 19 (n= 19) dan variabel independen sebanyak 3 (k=3). Nilai t_{tabel} didapatkan dengan cara :

$$t_{tabel} = \left(\frac{0.05}{2}; 19 - 3 - 1\right)$$

Sehingga, nilai t_{tabel} pada uji t ini adalah $t_{tabel} = 2.131$. Dibawah ini merupakan interpretasi uji t (parsial) masa pasca pandemi berdasarkan tabel dan kriteria diatas:

1. Variabel *CAR* tidak mempengaruhi nilai *NPL* karena hasil yang didapat melalui uji t SPSS mendapatkan hasil sebesar 0.337 pada nilai signifiansinya dan nilai t_{hitung} sebesar -0.992. Sebab pada kaidah yang sudah ditentukan yaitu apabila nilai signifikansinya > 0.05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ hasilnya satu variabel tidak akan mempengaruhi variabel lain. Akibat dari hasil ini H_{07} diterima dan H_{a7} ditolak.

2. Variabel *LDR* mempengaruhi nilai *NPL* karena hasil yang didapat melalui uji t SPSS mendapatkan hasil sebesar 0.039 pada signifikansinya dan nilai t_{hitung} sebesar 2.266. Sebab pada kaidah yang sudah ditentukan yaitu apabila nilai signifikansinya < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya satu variabel akan mempengaruhi variabel lain dengan signifikan. Dampak dari hasil ini H_{08} ditolak dan H_{a8} diterima.

3. Variabel BOPO tidak mempengaruhi nilai *NPL* karena mendapatkan hasil sebesar 0.083 pada signifikansinya dan 1.856 pada hasil t_{hitung}. Dampak dari hasil ini H_{09} diterima dan H_{a9} ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada masa pasca pandemi, rasio yang mempengaruhi *NPL* adalah *LDR* dengan positif signifikan. *NPL* berpotensi meningkat ketika rasio likuiditas bank signifikan, dalam hal ini rasio *LDR*. Ketika rasio ini besar, bank mengalami peningkatan dana pihak ketiga (DPK) seperti deposito dan giro akibat pandemi. Bank Mandiri dan Bank BNI mengalami peningkatan DPK YoY per Juni 2020 sebesar 15,8% dan 11,3% (Sitanggang, 2020). Selain itu, bank banyak menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga bank mendapatkan banyak keuntungan dari bunga kredit dan berpotensi menjadi keuntungan perusahaan. Namun dengan banyaknya dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank juga memiliki risiko kredit yang tinggi, seperti ketidakmampuan nasabah dalam membayar cicilan kredit. Oleh karenanya, ketika rasio *LDR* meningkat maka akan menyebabkan peningkatan rasio *NPL*.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2326

Maka dari itu, hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan adanya kejadian tak terduga seperti pandemi ini, hal yang harus diperhatikan untuk menjaga nilai *NPL* ternyata tidak selalu sama cara antisipasinya. Sebab, variabel yang bepengaruh terhadap *NPL* pada setiap masa akan berbeda. Walaupun demikian, selama pandemi COVID-19 pun nilai *NPL* perbankan BUMN masih dikatakan baik yaitu lebih kurang masih dibawah 5%. Hasil ini juga dapat informasi ketika melakukan investasi di perusahaan perbankan. Ketika akan berinvestasi pada sektor perbankan, para investor harus memperhatikan tingkat kredit bermasalah dengan melihat rasio *NPL,* tingkat kecukupan modal dengan melihat rasio *CAR,* tingkat likuiditas dengan melihat rasio *LDR* serta kemampuan perusahaan dalam mengatur tingkat efisiensi biaya operasional dengan melihat rasio BOPO.

SIMPULAN

Pengaruh dari pandemi COVID-19 ini terhadap kinerja kredit bank BUMN ini dapat dikatakan signfikan perbedaan pengaruhnya. Jika pada masa sebelum pandemi, rasio yang mempengaruhi nilai *NPL* adalah rasio dari *CAR* dangan positif dan signifikan. Rasio *CAR* ini merupakan rasio mengenai kemampuan modal suatu bank yang dapat menutupi segala risiko yang ada didalam perbankan. Secara teori seharusnya ketika *CAR* naik maka *NPL* akan turun. Namun, penelitian ini menunjukan bahwa jika *CAR* naik maka *NPL* pun ikut naik. Hal tersebut disebabkan oleh bank-bank BUMN mengalokasikan modal mereka ke pengembangan teknologi TI. Sedangkan pada masa pandemi, rasio *LDR* yang mempengaruhi nilai *NPL* secara positif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh naiknya Dana Pihak Ketiga (DPK) atau banyaknya nasabah dari perbankan BUMN yang menggunakan produk perbankan tentang investasi seperti deposito. Ketika DPK naik, otomatis perbankan akan menyalurkan kreditnya untuk mendapatkan laba dari bunga kredit agar kewajiban kepada para deposannya dapat dipenuhi. Namun ketika menyalurkan kredit dimasa pandemi seperti sangat berisiko bagi perbankan yang mana dapat terkena kredit bermasalah atau *NPL*.

Dalam menanggulangi *NPL* pada masa pandemi lebih memperhatikan rasio likuiditas karena Dana Pihak Ketika (DPK) akan cenderung meningkat dibandingkan sebelum pandemi. Hal ini diakibatkan karena nasabah lebih banyak menyimpan dana pada produk deposito dan giro agar mendapatkan keuntungan dari investasi yang secara bersamaan bank pun perlu menyalurkan kredit untuk mendapatkan laba sehingga kewajiban terhadap para deposannya terpenuhi. Pasca dari pandemi ini, perbankan perlu meningkatkan kembali kecukupan modal mereka agar segala risiko yang terdapat di perbankan dapat tertutupi, harus menyeimbangkan antara kredit dan DPK agar kewajiban perbankan terealisasi, dan perbankan perlu melihat apakah pendapatan dari perbankan lebih besar dari beban-beban operasional yang ada sehingga dalam menjalankan bisnisnya selalu efektif dan efisien.

Referensi :

Afriyadi, A. D. (2020). *Deretan BUMN yang "Babak Belur" Dihantam Corona*. Finance.Detik.Com. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4964233/deretan-bumn-yang-babak-belur-dihantam-corona

Akbar, A., Rustandi Kartawinata, B., & oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen, D. (2021). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan*

Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *5*(1), 67–82. https://doi.org/10.37339/jurnal

Arie Dewanty, A. P., Ardana Putra, I. N. N., & Hidayati, S. A. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perdagangan, Pelayanan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, *7*(3), 78–94. https://doi.org/10.29303/jmm.v7i3.341

Astrini, K. S., Suwendra, W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, *4*(1).

ASWATA. (2020). *Mulai Diterapkan di Indonesia, Apa itu PSBB dan Apa Fungsinya? - Aswata Asuransi Terpercaya*. ASWATA. https://www.aswata.co.id/id/berita/info-tips/517-mulai-diterapkan-di-indonesia-apa-itu-psbb-dan-apa-fungsinya

Atmiati, M., & Iradianty, A. (2021). Analysis The Effect of Macroeconomics on Non-Performing Loans Ratio Banks Registered in Indonesia Stock Exchange 2018-2020. *Asian Journal of Research in Business and Management*, *3*(2), 1–13. https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ajrbm/article/view/13440

Badan Pusat Statistik. (2020). *Pertumbuhan-Ekonomi-TW-II-2020-ind.jpg 2.835×3.543 pixels*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/website/images/Pertumbuhan-Ekonomi-TW-II-2020-ind.jpg

Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Bank Sentral Republik Indonesia.

Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar*. Bank Sentral Republik Indonesia.

Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Bank Sentral Republik Indonesia.

Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Bank Sentral Republik Indonesia.

Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, *6*(2), 113–122. https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/325

Diansyah. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Business Studies*.

Fadli, dr. R. (2020). *WHO Resmi Nyatakan Corona sebagai Pandemi*. Halodoc.Com. https://www.halodoc.com/artikel/who-resmi-nyatakan-corona-sebagai-pandemi

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi (*. Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kesebelas). BPFE-YOGYAKARTA.

Hartono, J. (2018). *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. BPFE-YOGYAKARTA.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan- Integrated And Comprehensive*. Grasindo.

Ikatan Bankir Indonesia. (2018a). *Bisnis Kredit Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Bankir Indonesia. (2018b). *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*. Gramedia Pustaka Utama.

Indrawati, Ph. D. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis : Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi* (D. Sumayyah, Ed.). PT Refika Aditama.

Islam, T. U., Zafar, F., Fatima, N., & Tahir, N. (2020). *DETERMINANTS OF NON-PERFORMING LOANS IN PAKISTAN*. https://doi.org/10.20944/preprints202007.0682.v1

Jusmansyah, M., & Sriyanto, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, dan ROA terhadap Non Performance Loan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1). https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/374

Kasmir, D. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Rajawali Pers.

Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting*, *5*, 135–145. https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2019-0080

Kjosevski, J., Petkovski, M., & Naumovska, E. (2019). Bank-specific and macroeconomic determinants of non-performing loans in the Republic of Macedonia: Comparative analysis of enterprise and household NPLs. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , *32*(1), 1185–1203. https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1627894

Koju, L., Koju, R., & Wang, S. (2018). A Service of zbw Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from Nepalese Banking System Journal of Central Banking Theory and Practice Provided in Cooperation with: Central Bank of Montenegro, Podgorica. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, *7*, 111–138. https://doi.org/10.2478/jcbtp-2018-0026

Kompas.com. (2020). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global Halaman all - Kompas.com*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all

Kusumawardani, R. N., Isyinuwardhana, D., Asalam, A. G., & Ak, M. (2019). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Non Performing Loan (NPL) (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.

Marga, N. (2021). *UPDATE Corona Indonesia Jumat 15 Oktober 2021: Kasus Harian Tambah 915 Orang, Ada 19.318 Kasus Aktif - Pikiran-Rakyat.com*. Pikiran-Rakyat.Com. https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-012806637/update-corona-indonesia-jumat-15-oktober-2021-kasus-harian-tambah-915-orang-ada-19318-kasus-aktif

Maryandi, M. S. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Non Performing Loan Berdasarkan Generalized Method of Moment* (Vol. 20, Issue 3). http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp

Novitasari Situmorang, R., Sigalingging, Y., Butar Butar, H., & Wulandari, B. (2019). *Pengaruh Deviden Payout Ratio, Tingkat Suku Bunga BI, Profitabilitas (NPM), dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektori Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016* (Vol. 4). www.idx.co.id

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Ikhtisar Perbankan*. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx

P., A. G., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh Performance, Size, Inefisiensi, Capital, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Non Performing Loan. *Diponegoro Journal of Management*, *5*, 1–13.

Prawira, R., & Wiryono, S. K. (2020). Determinants of non-performing loans in state-owned banks. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *24*(2). https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.i

Ramadhany, R. (2020). *Mengenal pneumonia Wuhan, wabah penyakit baru dari Cina*. Theconversation.Com. https://theconversation.com/mengenal-pneumonia-wuhan-wabah-penyakit-baru-dari-cina-129918

Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2014). Jurnal Dinamika Manajemen STRATEGI PENGELOLAAN NON PERFORMING LOAN BANK UMUM YANG GO PUBLIC. *JDM*, *6*(1), 84–96. http://jdm.unnes.ac.id

Rohana, T., & Sinuhaji, E. (2018). Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan pada PT. Bank Sumut. *Jurnal Ilman*, *6*(1), 77–82. http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman

Rosita, M., & Musdholifah, M. (2016). Pengaruh Makroekonomi, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Pertumbuhan Kredit terhadap Non Performing Loan pada Bank Asing di Indonesia Periode 2013-2014. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, *8*(2), 124–143. https://doi.org/10.26740/BISMA.V8N2.P124-143

Saleh Alshebmi, A., Hassan Mohammad Adam, M., A Mustafa, A. M., Thomran, M., & Elsayed Abdelmaksoud Fathelbab, O. (2020). Assessing the Non-Performing Loans and their Effect on Banks Profitability: Empirical Evidence from the Saudi Arabia Banking Sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, *11*(8), 2020. www.ijicc.net

Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Elex Media Komputindo.

Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Elex Media Komputindo.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Peta Sebaran COVID-19 | Covid19.go.id*. Covid19.Go.Id. https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19

Shabrina Agfah, Q., & Azhari, M. (2021). *Analisis Komparasi Abnormal Return Saham dan Emas UBS Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pandemic COVID-19 oleh Presiden Joko Widodo: (Studi Kasus Saham Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*.

Sitanggang, L. (2020). *DPK bank besar naik tinggi namun bank kecil justru minus, ini penyebabnya*. https://keuangan.kontan.co.id/news/dpk-bank-besar-naik-tinggi-namun-bank-kecil-justru-minus-ini-penyebabnya#google_vignette

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2326

Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019b). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Suryani, I., Africa, L. A., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2021). Pengaruh CAR, LDR, ROA, dan BOPO terhadap NPL pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Ecopreneur*, *4*(2), p. www.ojk.go.id